

**IMPLEMENTASI NILAI FILANTROPI
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) *SLOW
LEARNER* DI SD BUDI MULIA DUA PANDEANSARI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Qoni' Sa'adah

NIM. 15410147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qoni' Sa'adah
NIM : 15410147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaromaannya.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yang menyatakan



Qoni' Sa'adah

NIM. 15410147

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qoni' Sa'adah
NIM : 15410147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munasqsyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika di kemudian hari terdapat suatu hal, maka saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yang Menyatakan



Qoni' Sa'adah

NIM. 15410147



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi; serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Qoni' Sa'adah
NIM : 15410147
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Filantropi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-226/Un.02/DT/PP.05.3/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI NILAI FILANTROPI
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) *SLOW LEARNER*
DI SD BUDI MULIA DUA PANDEANSARI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Qoni' Sa'adah
NIM : 15410147

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Refik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 24 FEB 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 1966121 199203 1 002

MOTTO

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ
الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ
فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ^۱

"Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata (menyesali): "Ya Rabb-ku, sekiranya Engkau menangguhkan (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh". (QS. Al-Munafiqun: 10)¹

¹Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf AlQuran Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014). hal. 510.

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Skripsi Ini Kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya ke jalan yang penuh dengan kerahmatan dan keridhoan-Nya yaitu agama Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd. , M.Hum. Selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen, Staf, dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan para Karyawan SD Budi Mulia Dua Pandansari.
7. Orang tuaku tercinta Bapak Aflah Rodli (alm) dan Ibu Lu'lua , terimakasih atas kasih sayang, perhatian, semangat dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Kakak-kakakku tersayang, terimakasih telah memberikan semangat, doa dan suntikan dana yang dapat memperlancar penelitian dan penyelesaian skripsi adikmu ini. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.
9. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman KKN Angkatan 96 Posko Dusun Grogolsari, Magelang Jawa Tengah dan teman-teman magang III yang telah memberikan semangat, dorongan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan memperoleh limpahan rahmat-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Qoni' Sa'adah

NIM. 15410147

ABSTRAK

QONI' SA'ADAH. *Implementasi Nilai Filantropi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.***Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan merupakan fenomena fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia, bukan hanya sekedar mengajarkan kepada anak terhadap apa yang tidak mereka ketahui, akan tetapi juga menanamkan nilai. Salah satu nilai yang perlu ditanamkan pada diri anak yaitu nilai filantropi karena konsep filantropi berhubungan erat dengan rasa kepedulian, solidaritas dan relasi sosial. SD Budi Mulia Dua Pandeansari memiliki kegiatan yang mengimplementasikan nilai filantropi di dalamnya yaitu kegiatan Jumat berbagi, zakat, bakti sosial dan sembako murah. Melihat kondisi anak *slow learner* yang tidak hanya memiliki keterbatasan dalam hal inteligensi dibawah rata-rata, namun juga memiliki keterbatasan dan hambatan dalam segi bahasa, emosi, sosial dan moral, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi nilai filantropi di SD Budi Mulia Dua Pandeansari dilaksanakan melalui kegiatan Jumat berbagi, zakat, bakti sosial dan sembako murah. Upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak *slow learner* dilakukan dengan pembiasaan dan pendampingan khusus. 2) faktor pendukung dalam implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari yaitu mood yang baik dalam diri anak *slow learner*, dukungan dari orang tua, pendidik yang berkompeten pada bidangnya, serta kegiatan yang terprogram dengan baik. sedangkan faktor penghambatnya adalah tingginya rasa ego pada diri anak *slow learner* dan fasilitas atau sarana dan prasana sekolah. 3) hasil implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari ditunjukkan dengan adanya sikap kedermawanan pada anak *slow learner* yang ditandai dengan adanya kemauan untuk senang berbagi dan memberi serta adanya kepedulian terhadap sesama yang ditandai dengan

bersemangat dalam mengikuti kegiatan filantropi serta adanya rasa empati pada diri anak *slow learner*.

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai Filantropi, Anak Berkebutuhan Khusus.*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | xi |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | xiv |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xvii |
| HALAMAN DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| D. Kajian Pustaka..... | 12 |
| E. Landasan Teori | 20 |
| F. Metode Penelitian | 35 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 41 |

| | |
|---|-----|
| BAB II GAMBARAN UMUM SD BUDI MULIA DUA PANDEANSARI YOGYAKARTA | 44 |
| A. Letak Geografis | 44 |
| B. Sejarah Berdirinya | 44 |
| C. Visi, Misi, Motto dan Tujuan | 47 |
| D. Struktur Organisasi | 48 |
| E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa | 50 |
| F. Keadaan Sarana dan Prasarana | 56 |
| G. Struktur Kurikulum | 58 |
| H. Kegiatan Filantropi Sekolah | 61 |
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 63 |
| A. Implementasi Nilai Filantropi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) <i>Slow Learner</i> di SD Budi Mulia Dua Pandeansari..... | 63 |
| 1. Filantropi di SD Budi Mulia Dua Pandeansari | 64 |
| 2. Upaya Implementasi Nilai Filantropi pada Anak Berkebutuhan Khusus <i>Slow Learner</i> di SD Budi Mulia Dua Pandeansari | 91 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Filantropi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) <i>Slow Learner</i> di SD Budi Mulia Dua Pandeansari..... | 105 |
| 1. Faktor Pendukung | 106 |
| 2. Faktor Penghambat..... | 110 |
| C. Hasil Implementasi Nilai Filantropi pada Anak Berkebutuhan Khusus <i>Slow Learner</i> di SD Budi Mulia Dua Pandeansari..... | 113 |

| | |
|--------------------------|---------|
| BAB IV PENUTUP | 121 |
| A.Kesimpulan | 121 |
| B.Saran | 123 |
| C.Kata Penutup | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA | 126 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 129 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 : Data Guru Tetap SD Budi Mulia Dua Pandeansari..... | 50 |
| Tabel 2 : Data Guru Tidak Tetap SD Budi Mulia Dua Pandeansari | 51 |
| Tabel 3 : Data Karyawan Tetap SD Budi Mulia Dua Pandeansari | 53 |
| Tabel 4 : Data Karyawan Tidak Tetap SD Budi Mulia Dua Pandeansari | 54 |
| Tabel 5 : Data Jumlah Siswa SD Budi Mulia Dua Pandeansari TA 2019/2020 | 55 |
| Tabel 6 : Sarana dan Prasarana SD Budi Mulia Dua Pandeansari | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar I | : Kegiatan Jumat Berbagi..... | 72 |
| Gambar II | : Pengarahan sebelum pemberangkatan baksos | 78 |
| Gambar III | : Bakti Sosial di Panti Asuhan Bina Siwi..... | 79 |
| Gambar IV | : Pengumpulan dan Penyaluran Zakat Fitrah | 83 |
| Gambar V | : Kegiatan Sembako Murah | 89 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|---|
| Lampiran I | : Instrumen Penelitian |
| Lampiran II | : Catatan Lapangan |
| Lampiran III | : Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara |
| Lampiran IV | : Dokumentasi Kegiatan Filantropi Sekolah |
| Lampiran V | : Hasil Tes Psikologi Siswa <i>Slow Learner</i> |
| Lampiran VI | :Pengajuan Penyusun Skripsi |
| Lampiran VII | :Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi |
| Lampiran VIII | :Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran IX | : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |
| Lampiran X | : Sertifikat OPAK |
| Lampiran XI | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran XII | : Sertifikat Magang II |
| Lampiran XIII | : Sertifikat Magang III |
| Lampiran XIV | : Sertifikat KKN |
| Lampiran XV | : Sertifikat ICT |

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Lampiran XVI | : Sertifikat IKLA/TOAFL |
| Lampiran XVII | : Sertifikat TOEFL |
| Lampiran XVIII | : Sertifikat PKTQ |
| Lampiran XIX | : Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) |
| Lampiran XX | : Daftar Riwayat Hidup |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | Ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | · | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

2. Vokal Pendek

| | | | |
|----|---|----------|----------|
| اَ | Ā | كَتَبَ | Kataba |
| إِ | Ī | سَأَلَ | Su-ila |
| أُ | Ū | يَذْهَبُ | Yadzhabu |

3. Diftong

| | | | |
|-------|----|--------|-------|
| أَيَّ | Ai | كَيْفَ | Kaifa |
| أَوْ | Au | حَوْلَ | Haula |

4. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|----------------|
| متعدين | Ditulis | Muta‘addidaiin |
| عدة | Ditulis | ‘iddah |

5. Vokal Panjang

| | | | |
|---|--------------------|---------|------------|
| 1 | FathAh + Alif | Ditulis | Â |
| | جاهلية | Ditulis | Jâhiliyyah |
| 2 | FathAh + Ya’ Mati | Ditulis | Â |
| | تنسى | Ditulis | Tansâ |
| 3 | Kasrah + Ya’ Mati | Ditulis | Î |
| | كريم | Ditulis | Karîm |
| 4 | Dammah + Wawu Mati | Ditulis | Û |
| | فروض | Ditulis | Furûḍ |

6. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|--------------------|---------|----------|
| 1 | Fathah + Ya’ Mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | Bainakum |
| 2 | Fathah + Wawu Mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | Qaul |

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

| | | |
|-----------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | A'antum |
| أَعَدْتُ | Ditulis | U'Iddat |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | Ditulis | La'in Syakartum |

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila Diikuti Huruf Qomariyyah Ditulis Dengan Menggunakan Huruf “L”.

| | | |
|------------|---------|-----------|
| الْقُرْآنُ | Ditulis | Al-Qur'ân |
| الْقِيَاسُ | Ditulis | Al-Qiyâs |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|------------|---------|-----------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | As-Samâ' |
| الشَّمْسُ | Ditulis | Asy-Syams |

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|-------------------|---------|----------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | Ditulis | Z̤Awî Al-Furûḏ |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | Ahl As-Sunnah |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia, maka dimana ada kehidupan manusia disitu pasti ada pendidikan.¹ Tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tersebut, maka tujuan pendidikan yang pertama menunjukkan bahwa iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa adalah faktor yang berpengaruh besar pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nasional harus mengedepankan pendidikan agama, dengan kualitas pendidikan agama yang baik maka hubungan

¹Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal 1.

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.

manusia dengan TuhanNya dan sesama manusia juga akan menjadi baik. Tujuan pendidikan yang kedua yaitu berakhlak mulia. Tujuan ini harus diterapkan pada pendidikan dari level terendah sampai tertinggi karena dengan adanya akhlak mulia, kehidupan dalam berbangsa dan bernegara akan menjadi lebih baik. Tujuan pendidikan selanjutnya yaitu cakap. Cakap yang dimaksud dalam hal ini yaitu kesanggupan peserta didik selama atau setelah mengenyam pendidikan, kecakapan yang dimiliki menjadi tolak ukur kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa. Tujuan selanjutnya yaitu kreatif, dengan kreatifitas peserta didik diharapkan mampu berkontribusi dalam memberikan solusi atau jalan keluar dari berbagai permasalahan yang terjadi pada bangsa. Pada tujuan selanjutnya yaitu mandiri, adanya tujuan mandiri ini diharapkan peserta didik mampu memiliki kemampuan dalam melakukan segala sesuatu tanpa harus menggantungkan pada orang lain sehingga mampu menyelesaikan masalah baik masalah yang dialami sendiri atau masalah yang terjadi pada bangsa dapat diselesaikan dan dicarikan solusinya dengan sendiri. Tujuan yang terakhir yaitu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Demokratis disandingkan dengan bertanggung jawab agar terciptanya kehidupan demokratis yang sesuai dengan prinsip demokratis.

Dengan adanya penjelasan dari tujuan pendidikan tersebut maka dapat memberikan gambaran bahwa pada dasarnya tujuan akhir dari pendidikan bukan hanya sekedar mengajarkan kepada peserta didik terhadap apa yang tidak mereka ketahui, akan tetapi juga menanamkan ajaran agama, sikap baik dan suatu nilai.

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.³ Urgensi nilai sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak. Terdapat berbagai macam nilai yang perlu untuk ditanamkan kepada anak, salah satu di antaranya adalah nilai filantropi. Filantropi merupakan konsep filosofis yang dirumuskan dalam rangka memaknai hubungan antar-manusia dan rasa cinta seseorang atau sekelompok orang kepada sesamanya. Rasa cinta tersebut dieskpresikan di antaranya melalui tradisi berderma atau memberi. Maka nilai-nilai yang terdapat dalam filantropi dapat meliputi kedermawanan dan kepedulian, karena konsep filantropi berhubungan erat dengan rasa kepedulian, solidaritas dan relasi sosial.⁴

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai kepada anak yaitu melalui jalur pendidikan atau sekolah. Karena melalui jalur

³Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal 13.

⁴Hilman Latif, *Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal UMY Volume 28 Nomor 1 Tahun 2013, hal. 124.

pendidikan terutama di sekolah tentu terjadi interaksi yang mendidik (edukatif) yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam menumbuhkan serta membiasakan nilai pada diri peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Sejatinya, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge* akan tetapi lebih menekankan kepada *transfer of value*. Jika pendidikan hanya diartikan sebagai *transfer of knowledge*, maka esensi dari pendidikan itu sendiri akan hilang.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan⁵, maka sangatlah jelas bahwasanya setiap warga negara baik laki-laki maupun perempuan, anak normal maupun anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Karena pendidikan adalah hak semua orang dan semua orang berhak mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang utuh melalui pendidikan tanpa memandang kondisi fisik, hambatan dan latar belakang.

Upaya perwujudan penegakkan hak dalam memperoleh pendidikan tanpa memandang kondisi fisik, hambatan dan latar belakang yaitu dengan diadakannya pendidikan inklusif. Konsep pendidikan inklusif

⁵Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 tentang Hak dan Kewajiban dalam Pendidikan dan Kebudayaan.

merupakan konsep pendidikan yang merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Pendidikan inklusif merupakan suatu strategi yang dapat mempromosikan pendidikan universal yang efektif karena mampu menjadikan sekolah yang responsif terhadap beragam kebutuhan aktual dari anak dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan inklusif menjamin akses dan kualitas anak sesuai dengan tingkat kemampuan dan menjamin kebutuhan mereka dapat terpenuhi dengan baik.⁶ Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.⁷ Pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua

⁶Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 24.

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Pengertian Pendidikan Inklusif.

peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik”.⁸

Berdasarkan Permendiknas tersebut, sangatlah jelas bahwasanya pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak ada diskriminatif diantara peserta didik pada umumnya dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

Istilah dan konsep anak berkebutuhan khusus berkembang seiring dengan munculnya paradigma baru pendidikan inklusif yang mewarnai perjalanan setiap anak Indonesia dalam menghadapi segala pelabelan negatif yang diarahkan kepada mereka. Istilah anak berkebutuhan khusus (ABK) bukan berarti hendak menggantikan anak penyandang disabilitas atau anak luar biasa, melainkan memiliki pandangan yang lebih

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2 tentang Tujuan Pendidikan Inklusif.

luas dan positif terhadap anak dengan keberagaman yang berbeda.⁹

Anak berkebutuhan khusus dapat dikategorikan dalam dua kelompok besar, yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan oleh kondisi atau situasi lingkungan, sedangkan anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen adalah anak yang berkebutuhan khusus akibat dari kelainan tertentu (memiliki kelainan) dan yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus.¹⁰

Salah satu yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus bersifat permanen adalah anak lamban belajar (*slow learner*). *Slow Learner* adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal akan tetapi belum termasuk dalam kategori tunagrahita. Anak *slow learner* mengalami kelambanan dalam kemampuan kognitifnya dan membutuhkan waktu yang lama dalam memahami sesuatu daripada anak pada

⁹Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif ...*, hal 138.

¹⁰Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013), hal 29.

umumnya.¹¹ Selain itu anak *slow learner* juga mengalami hambatan dalam hal bahasa, emosi dan sosial. Oleh karena itu guru memegang peran yang sangat penting dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah terutama untuk siswa *slow learner* yang tidak terlihat secara langsung keterbatasannya.

SD Budi Mulia Dua Pandeansari merupakan sekolah inklusi yang dibuktikan dengan adanya SK Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 245/ KPTS/ 2012 tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kabupaten Sleman.¹² SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta memiliki 273 siswa dan 20 siswa di antaranya berkebutuhan khusus. Dari 20 siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini, terdapat 8 siswa yang merupakan kategori lamban belajar (*slow learner*).¹³

¹¹Nani Triani & Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar(Slow Learner)*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013) hal 2.

¹²Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 245/ KPTS/ 2012 tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kabupaten Sleman.

¹³Hasil wawancara dengan Miss Rita selaku Manager Inklusi di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta, pada hari Jum'at, 1 Maret 2019 pukul 11:34 WIB.

SD Budi Mulia Dua Pandeansari memiliki kegiatan sekolah yang mengimpelementasikan nilai filantropi di dalamnya. Di antaranya yaitu kegiatan Jumat berbagi, bakti sosial, penyaluran zakat fitrah dan sembako murah. Kegiatan tersebut tidak hanya diperuntukkan untuk siswa reguler akan tetapi juga untuk anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Miss.Rita selaku Manager Inklusi SD Budi Mulia Dua Pandeansari.

“...Kegiatan sekolah berlaku untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Perbedaan itu kita kupas menjadi sama. Siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dapat saling suport dan memiliki rasa respect dan empati sehingga tidak ada diskriminatif.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Nilai Filantropi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.

¹⁴Hasil wawancara dengan Miss Rita selaku Manager Inklusi di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta, pada hari Jum'at, 1 Maret 2019 pukul 11:40 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.

- c. Mengetahui hasil dari implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam Penelitian ini, terdapat beberapa kegunaan baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah wawasan khazanah keilmuan khususnya dalam hal implementasi nilai filantropi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner*.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner*.
- 2) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sejauh mana implementasi nilai filantropi yang telah diterapkan di sekolah serta diharapkan dapat

dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah, khususnya dalam implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner*.

- 3) Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kegunaan dari kajian pustaka adalah untuk menghindari adanya plagiasi dan menjamin keaslian penelitian serta sebagai arahan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Novi Rohmadiatin, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018 yang berjudul *“Implementasi Program Individualized Education Program (IEP) Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Di SD Budi Mulia Dua Panjen Maguwoharjo Depok*

Sleman Yogyakarta".¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program IEP / PPI di SD BMD Panjen bertujuan agar siswa *slow learner* mampu mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan siswa reguler lainnya. Potensi yang dikembangkan untuk siswa *slow learner* yaitu potensi akademik yang meliputi mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia, sedangkan pada potensi non-akademik yang dikembangkan meliputi seni lukis, musik (drum), MC, DTK, dan renang. Dengan adanya program IEP / PPI ini siswa *slow learner* dapat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, lebih mandiri dan emosi, sosial serta interaksinya meningkat.

Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas tentang anak *slow learner* pada anak usia sekolah dasar (SD). Adapun untuk perbedaannya yaitu pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak *slow learner* melalui kegiatan IEP/PPI, sedangkan penelitian yang

¹⁵Novi Rohmadiatin, "Implementasi Program Individualized Education Program (IEP) Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Di SD Budi Mulia Dua Panjen Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner*.

2. Tesis yang ditulis oleh Masratu, Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2018 yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Anak Slow Learner di SD Negeri Baciro Yogyakarta)*”.¹⁶ Hasil dari penelitian ini yaitu strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus adalah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi ini berpusat pada guru dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus yaitu dari keikhlasan guru, semangat peserta didik, dukungan orang tua, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya guru memiliki kesibukan diluar kelas, peserta didik kurang perhatian dan motivasi, orang tua yang kurang mendukung anaknya

¹⁶Masratu, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Anak Slow Learner di SD Negeri Baciro Yogyakarta)”. *Tesis*, Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018.

untuk belajar, sarana dan prasarana masih terbatas dan masih belum lengkap.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang anak berkebutuhan khusus *slow learner* pada tingkat SD, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menjelaskan tentang strategi pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang implementasi nilai filantropi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Seventina Yustina Giawa, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2017 yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Inklusi SDN "Suka Menolong" Yogyakarta*".¹⁷ Hasil dari penelitian ini yaitu guru kelas dan guru bidang studi tidak membuat Rancangan Pembelajaran Individu (RPI) untuk anak lamban belajar akan tetapi menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) reguler sama seperti anak pada umumnya. Tidak ada perbedaan strategi

¹⁷Seventina Yustina Giawa, "*Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Inklusi SDN "Suka Menolong" Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

penyampaian pembelajaran antara anak reguler dengan anak lamban belajar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam seluruh kegiatan pembelajaran guru menyampaikan informasi dan materi kepada anak lamban belajar dengan cara berulang-ulang, tiga sampai lima kali dan anak lamban belajar membutuhkan pendampingan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang anak lamban belajar (*slow learner*). Adapun untuk perbedaannya jika pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang dilakukan berkaitan tentang implementasi nilai filantropi.

4. Tesis yang ditulis oleh Ummu Mawaddah, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi

Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Entrepreneurship dalam Mewujudkan Filantropi Islam di Pondok Pesantren Al-Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulon Progo”*.¹⁸

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam mewujudkan filantropi Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulon Progo meliputi komponen-komponen pendidikan seperti peserta didik, pendidik, materi, dan metode yang terintegrasi nilai-nilai *entrepreneurship* dan filantropi Islam. Internalisasi pendidikan *entrepreneurship* terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran dan praktik berwirausaha. Implementasi pendidikan *entrepreneurship* dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penerapan pendidikan *entrepreneurship* dalam mewujudkan filantropi Islam dibuktikan melalui kegiatan-kegiatan amal berbasis peduli sosial yang dilaksanakan secara rutin oleh Pondok Pesantren Al-Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulon Progo.

¹⁸Ummu Mawaddah, “Implementasi Pendidikan Entrepreneurship dalam Mewujudkan Filantropi Islam di Pondok Pesantren Al-Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulon Progo”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Persamaan tesis ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai filantropi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menjelaskan tentang implementasi *entrepreneurship* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan tentang implementasi nilai filantropi, selain itu juga pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren (Pondok Pesantren Al-Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulon Progo) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Sekolah (SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta).

5. Skripsi yang ditulis oleh Irvan Yanuar Arifin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 yang berjudul *“Menumbuhkan Nilai-Nilai Filantropi Melalui Kegiatan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta”*.¹⁹ Hasil dari penelitian ini yaitu, penanaman nilai-nilai filantropi di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta dinilai berhasil dan terealisasi melalui kegiatan zakat, infaq dan shadaqah. Faktor yang mendukung pelaksanaan

¹⁹Irvan Yanuar Arifin, *“Menumbuhkan Nilai-Nilai Filantropi Melalui Kegiatan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

filantropi karena adanya program yang terstruktur dan terencana sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan zakat, infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta karena kondisi ekonomi dan kesadaran orang tua wali peserta didik.

Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang nilai filantropi. Sedangkan untuk perbedaannya, jika penelitian ini dilaksanakan pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berkebutuhan khusus (*slow learner*).

Berdasarkan telaah pustaka dan penelusuran hasil-hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dari segi waktu, subjek, dan fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan yaitu implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Implementasi Nilai Filantropi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²¹

Jadi implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas yang didalamnya terjadi proses interaksi untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

²⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

²¹Guntur Setiawan, *Impelementai dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39.

b. Pengertian Nilai

Nilai merupakan terjemahan dari kata *value*. *Value* berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu obyek atau persepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Perbedaan tafsiran tentang harga suatu nilai lahir bukan hanya disebabkan oleh perbedaan minat manusia terhadap hal yang material atau terhadap kajian-kajian ilmiah, tetapi lebih dari itu, harga suatu nilai perlu diartikulasikan untuk menyadari dan memanfaatkan makna-makna kehidupan.²²

Harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali. Dalam arti kata, seorang anak manusia jangan sampai mengasingkan diri dari (salah satu atau lebih) harga yang terdapat kehidupan, seperti harga dalam kegunaan barang (nilai ekonomis), keyakinan individu (nilai psikologis), norma sosial (nilai sosiologis), budaya (nilai antropologis),

²²Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal 7.

kekuatan atau kepentingan (nilai politis), dan keyakinan beragama (nilai agama). Semua harga yang sifatnya material merupakan kebutuhan untuk hidup dan semua harga yang sifatnya immaterial (abstrak) menjadi esensi kehidupan.²³

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Dengan kata lain, nilai yang sesungguhnya hanya dapat lahir jika diwujudkan dalam praktik tindakan. Thomas Kuhn menyatakan sebuah nilai dapat terwujud andaikata nilai itu dilakukan daripada hanya sebagai bentuk ucapan saja. Karena itu dalam realitas sosial, ketika simbol-simbol nilai diangkat kepemilikan sebagai wacana saja tanpa ada upaya untuk mewujudkannya, maka cara itu tidak akan cukup meyakinkan orang lain terhadap pemilikan nilai yang sesungguhnya pada orang yang mengucapkannya.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang tidak hanya dalam bentuk ucapan semata akan tetapi mampu menjadikan

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid*, hal 14.

seseorang untuk bertindak, sehingga wujud dari nilai itu sendiri adalah berupa tindakan.

c. Pengertian Filantropi

Filantropi dapat dimaknai ke dalam beberapa perspektif: Pertama, filantropi sebagai ungkapan cinta kasih. Kata *Philanthropy* berasal dari bahasa Latin, *philanthropia* yang diserap dari bahasa Yunani, *philanthropos*, *philos* yang berarti mencintai, menyayangi dan *anthropos* yang artinya manusia, sehingga *philanthropy* dapat diartikan sebagai ungkapan cinta kasih kepada sesama manusia. Istilah padanannya adalah kedermawanan, kesetiakawanan sosial atau solidaritas sosial. Kedua, filantropi sebagai tindakan sukarela. Tindakan memberikan bantuan uang atau bentuk lain (*charity*) kepada orang lain secara sukarela tanpa pamrih dan tanpa tekanan. Tindakan sukarela dapat diartikan juga sebagai segala bentuk tindakan memberi manfaat kepada orang lain. Ketiga, filantropi sebagai perspektif moral. Filantropi yang dimaksudkan disini adalah wacana moral atau proses moral, dengan fokus perhatian bagaimana sentimen moral bertransformasi ke dalam tindakan sosial. Keempat, filantropi sebagai promosi kesejahteraan yang merupakan upaya

untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, baik yang dilakukan individu maupun kelompok. Kelima, filantropi sebagai refleksi nilai religius.²⁵ Kuntowijoyo mengartikan filantropi sebagai aktualisasi nilai Islam akan kepedulian sosial di lingkungannya, karena agama Islam didasarkan pada ketaatan akan Tuhan dan selalu berhadapan dengan arus balik kepedulian sosial yang tinggi (humanisme). Sementara Nurcholis Madjid mengatakan kedermawanan sebagai wujud dari kesalehan sosial yang secara intrinsik mempunyai korelasi positif dengan misi kemanusiaan universal.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa filantropi bukan hanya sekedar wacana material, tetapi juga mengandung wacana moral dan budaya. Karena itu sesungguhnya filantropi tidak hanya bergerak dalam ruang hampa, melainkan melekat secara dinamis di dalam sentimen moral dan sistem nilai (kultur).

Dorongan bagi aktivitas filantropi pada umumnya berasal dari agama. Semua agama

²⁵Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. (Bandung: Humaniora, 2008), hal 123.

²⁶ *Ibid*, hal 124.

mengajarkan pemeluknya untuk berderma, yakni mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang lain yang membutuhkan. Ajaran Hindu mendorong pemeluknya untuk berderma guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Ajaran Buddha juga menekankan pentingnya memberi kepada sesama agar tercipta keadilan sosial. Dalam agama Yahudi terdapat ajaran sedekah. Begitu juga agama Kristen yang sangat kuat mengandung doktrin kasih sayang kepada sesama.²⁷

Sebagaimana agama-agama lain, agama Islam pun memiliki ajaran tentang filantropi. Bahkan ajaran filantropi dianggap sangat penting dalam Islam. Seperti halnya zakat yang merupakan aspek terpenting filantropi, termasuk dalam rukun Islam yang ke tiga setelah syahadat dan sholat. Zakat juga banyak disebutkan di dalam Al-Quran yang menunjukkan akan pentingnya kedermawanan. Tujuannya agar tercipta keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Maka dari itu, filantropi atau

²⁷Ahmad Gaus. *Filantropi dalam Masyarakat Islam*. (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2008), hal 2.

kedermawanan merupakan konsep universal yang mengakar dari tradisi agama-agama.²⁸

Jika demikian makna filantropi, maka sebagai praktek tentu tidak sulit untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang didalamnya tereduksi nilai-nilai filantropi seperti menolong tetangga yang memerlukan, menyumbang untuk kegiatan kampung, bergotong-royong membangun rumah warga, menjadi relawan saat ada bencana atau saat ada kegiatan yang melibatkan kepentingan umum, atau anak-anak sekolah yang menggalang dana untuk teman sekelas yang sedang operasi di rumah sakit dan lain sebagainya. Dalam prakteknya, istilah filantropi kalah akrab dengan istilah yang lebih spesifik seperti dermawan atau kesukarelawanan, atau yang lebih umum lagi seperti kegiatan sosial.

d. Bentuk Filantropi

Menurut sifatnya, dikenal dua bentuk filantropi, yakni filantropi tradisional dan filantropi untuk keadilan sosial.

- 1) Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis karitas (*charity*). Praktik filantropi tradisional pada umumnya berbentuk

²⁸*Ibid*, hal 3.

pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial (*social services*), misalnya pemberian para dermawan kepada kaum miskin untuk memenuhi kebutuhan makanan, tempat tinggal, pakaian, dan lain-lain.

- 2) Filantropi untuk keadilan sosial (*social justice philanthropy*) merupakan bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam upaya memobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan.²⁹

2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner*

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Istilah anak berkebutuhan khusus merupakan istilah terbaru yang digunakan dan merupakan terjemahan dari *child with special needs* yang telah digunakan secara luas di dunia internasional, terdapat istilah lain yang pernah digunakan, diantaranya anak cacat, anak tuna, anak berkelainan, anak menyimpang, anak luar biasa,

²⁹Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: studi kasus lembaga zakat dan wakaf di Indonesia*, (Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005), hal.4.

disability, impairment, handicap dan satu istilah yang berkembang secara luas yang telah digunakan, yaitu *difabel* yang merupakan kependekan dari *difference ability*.³⁰

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh sebab itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.³¹ Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dari dalam dirinya.³²

³⁰Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 5.

³¹Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal 1.

³²Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013), hal 29.

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Secara umum, anak berkebutuhan khusus (ABK) dikategorikan menjadi dua yaitu:

- 1) Anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen.

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen adalah anak yang berkebutuhan khusus akibat dari kelainan tertentu (memiliki kelainan) dan yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus.³³ Anak berkebutuhan khusus bersifat permanen ini meliputi : Tunanetra (gangguan penglihatan), Tunarungu/Wicara (gangguan pendengaran dan bicara), Tunagrahita (gangguan kecerdasan), Tunadaksa (gangguan anggota gerak), Tunalaras (gangguan perilaku dan emosi), Tunaganda (kelainan majemuk), Anak berkesulitan belajar spesifik, Anak lamban belajar (*slow learner*), Autis dan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (CIBI).³⁴

³³*Ibid*, hal 29-30.

³⁴Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*..., hal 3-4.

2) Anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan oleh kondisi atau situasi lingkungan. Misalnya, anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusakan dan bencana alam, anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dan sebagainya. Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya bisa menjadi permanen.³⁵

c. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus *Slow Learner*

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Jika dilakukan pengtesan pada IQ (*Intelligence*

³⁵*Ibid*, hal 1.

Question), skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70-90.³⁶

Anak lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan anak pada umumnya. Mereka membutuhkan waktu yang jauh lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik.³⁷

d. Karakteristik anak lamban belajar (*slow learner*)

Anak yang mengalami lamban belajar atau *slow learner* mempunyai karakteristik sebagai berikut, dalam hal :

1) Inteligensi

Dari segi inteligensi anak lamban belajar berada pada kisaran dibawah rata-rata yaitu 70-90 berdasarkan skala WISC (*Weschler Intelligence Scale For Children*). Biasanya

³⁶Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus ...*, hal 3.

³⁷Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus....*, hal 27.

anak mengalami masalah hampir pada semua mata pelajaran yang berkenaan dengan hafalan dan pemahaman.

2) Bahasa

Anak lamban belajar juga mengalami masalah dalam berkomunikasi, baik dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan. Mereka juga kurang mampu memahami percakapan orang lain, maka dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang sederhana dan singkat namun jelas.

3) Emosi

Anak lamban belajar cenderung memiliki emosi yang kurang stabil dan sensitif. Jika ada hal yang membuatnya tertekan atau melakukan kesalahan, biasanya mereka mudah patah semangat.

4) Sosial

Dari segi sosial, mereka kurang baik dalam hal bersosialisasi dan lebih memilih menjadi pemain pasif atau penonton saat bermain. Saat bermain, anak lamban belajar lebih senang bermain dengan anak dibawah usianya. Mereka merasa lebih aman karena

saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana.

5) Moral

Moral seorang akan berkembang seiring dengan kematangan kognitifnya, anak lamban belajar mengetahui aturan yang berlaku, namun mereka tidak paham untuk apa peraturan tersebut dibuat. Terkadang mereka terlihat tidak patuh atau melanggar aturan, untuk itu anak lamban belajar harus sering diingatkan.³⁸

e. Faktor-Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (*slow learner*)

Beberapa ahli mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan anak lamban belajar. Secara rinci, Nani Triani dan Amir menjelaskan bahwa faktor penyebab anak lamban belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor Prenatal (Sebelum Lahir) dan Genetik

Faktor prenatal dan genetik yang dapat menyebabkan anak lamban belajar meliputi :

- a) kelainan kromosom yang menyebabkan kelainan fisik dan fungsi kecerdasan, b)
- gangguan biokimia dalam tubuh, seperti

³⁸ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus ...*, hal 10-12

galactosemia dan *phenylketonuria*, dan c) kelahiran prematur, di mana organ tubuh bayi belum siap berfungsi maksimal sehingga terjadi keterlambatan proses perkembangan.

2) Faktor Biologis Nonketurunan

Faktor biologis nonketurunan yang dapat menyebabkan anak lamban belajar meliputi:
a) ibu hamil mengonsumsi obat-obatan yang merugikan janin atau ibu alkoholis, pengguna narkoba dan zat aditif dengan dosis berlebih yang dapat mempengaruhi memori jangka pendek anak; b) keadaan gizi ibu yang buruk saat hamil; c) radiasi sinar X; dan d) faktor Rhesus.

3) Faktor Natal (Saat Proses Kelahiran)

Faktor natal yang dapat menyebabkan anak lamban belajar adalah kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau bermasalah, sehingga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat.

4) Faktor Postnatal (Sesudah Lahir) dan Lingkungan

Faktor postnatal yang dapat menyebabkan anak lamban belajar meliputi:
a) malnutrisi; b) trauma fisik akibat jatuh atau

kecelakaan; dan c) beberapa penyakit seperti *meningitis* dan *encephalis*. Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan anak lamban belajar adalah stimulasi yang salah, sehingga anak tidak dapat berkembang optimal.³⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.

Dari segi analisis data dan tujuan, penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, kegiatan, layanan atau program yang diteliti. Dalam hal ini data terkait implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.

³⁹Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.....*, hal 4-10

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi manusia. Pendekatan psikologi juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagaman manusia yang digambarkan dengan mengurai keadaan jiwa manusia.

Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai pengamat dengan menggunakan pendekatan psikologi karena penelitian ini mengkaji tentang perilaku siswa khususnya yang berkaitan dengan implementasi nilai filantropi yang termasuk juga didalamnya interaksi guru dan siswa, antar siswa, dan dengan masyarakat.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber utama ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manager Inklusi

Melalui Manager Inklusi, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai data jumlah siswa berkebutuhan khusus, klasifikasi siswa berkebutuhan khusus, jumlah guru pendamping

husus dan upaya dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di sekolah.

b. Guru Pendamping Khusus

Melalui guru pendamping khusus, peneliti dapat mengetahui tentang upaya dan langkah-langkah pendampingan yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* serta faktor pendukung dan penghambat dan hasil dari pengimplementasian nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di sekolah.

c. Koordinator Kegiatan Keagamaan dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Melalui koordinator kegiatan keagamaan sekolah dan guru PAI, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai berbagai macam kegiatan keagamaan sekolah yang mengimplementasikan nilai filantropi serta informasi mengenai tempat dan waktu pelaksanaan serta rangkaian kegiatan filantropi di sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴⁰ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yang dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴¹

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati dan mengetahui bentuk kegiatan dan langkah-langkah dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴²

⁴⁰J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal 112.

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 66.

⁴²*Ibid*, hal 73.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Manager inklusi, guru pendamping khusus (GPK), Koordinator Kegiatan Sekolah, sehingga diperoleh data dan informasi terkait implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.

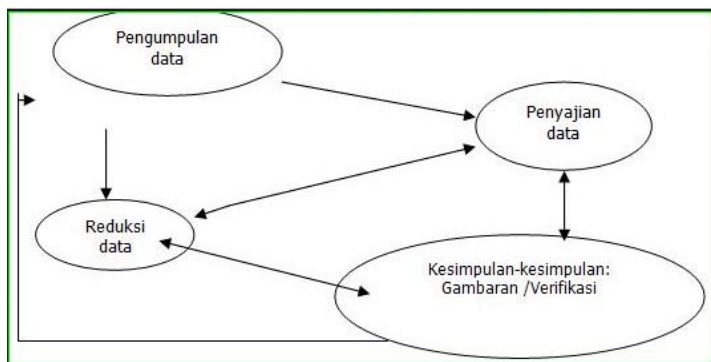
c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran umum sekolah yang berupa letak geografis, visi-misi, motto, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan bukti hasil tes psikologi siswa *slow learner* dan pelaksanaan kegiatan yang mengimplementasikan nilai filantropi di dalamnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif analisis data kualitatif Miles dan Huberman seperti pada gambar berikut:

⁴³*Ibid*, hal 82.



Gambar 1.1 Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif (Sumber: Miles dan Huberman, 1992)

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Data display (menyajikan data) untuk mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian data amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).⁴⁴

⁴⁴Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal 218-219.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 372

dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab-bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini berisi gambaran umum SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, motto, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana sekolah, struktur kurikulum SD Budi Mulia Dua Pandeansar dan kegiatan filantropi sekolah.

Bab III yaitu pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti peroleh setelah dilakukannya penelitian yang meliputi implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta, Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai filantropi pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta, serta hasil dari implementasi nilai filantropi pada anak

berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.

Pada bagian akhir yaitu bab IV yang disebut penutup. Pada bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dokumen yang berkaitan dengan penelitian serta lampiran-lampiran pelengkap skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Ahmad Gaus. *Filantropi dalam Masyarakat Islam*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2008.
- Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.
- Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: studi kasus lembaga zakat dan wakaf di Indonesia*, Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005.
- Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung, Refika Aditama, 2015.
- Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*, Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Guntur Setiawan, *Impelementai dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Hilman Latif, *Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal UMY Volume 28 Nomor 1 Tahun 2013.
- Irvan Yanuar Arifin, “Menumbuhkan Nilai-Nilai Filantropi Melalui Kegiatan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, Jakarta : Grasindo, 2010.

Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta : Erlangga, 2010.

Masratu, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Anak Slow Learner di SD Negeri Baciro Yogyakarta)”. *Tesis*, Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2018.

Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep dan aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.

Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*, (Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2013), hal 3.

Novi Rohmadiatin, “Implementasi Program Individualized Education Program (IEP) Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Di SD Budi Mulia Dua Panjen Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Pengertian Pendidikan Inklusif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2 tentang Tujuan Pendidikan Inklusif.

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung :Alfabeta, 2004.

Seventina Yustina Giawa, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Inklusi SDN “Suka Menolong” Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Ummu Mawaddah, “Implementasi Pendidikan Entrepreneurship dalam Mewujudkan Filantropi Islam di Pondok Pesantren Al-Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulon Progo”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Yachya Hasyim, Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, Juli 2011

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan sekitar SD Budi Mulia Dua Pandeansari
2. Sarana dan prasarana SD Budi Mulia Dua Pandeansari
3. Pelaksanaan kegiatan filantropi SD Budi Mulia Dua Pandeansari

B. PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk diajukan kepada Manager

Inklusi:

1. Sejak tahun berapa sekolah ini bersifat inklusi?
2. Ada berapa jumlah siswa di sekolah ini? Dan berapa jumlah siswa yang berkebutuhan khusus?
3. Termasuk dalam kategori apa sajakah siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini?

4. Bagaimana kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini? Apakah sama dengan siswa pada umumnya atau terdapat kurikulum tersendiri?
5. Apakah siswa yang berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan khusus?
6. Berapa jumlah guru pendamping khusus di sekolah ini?
7. Apakah siswa berkebutuhan khusus diikutsertakan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah ini?
8. Apakah pendampingan kepada siswa berkebutuhan khusus dilakukan hanya dalam pembelajaran? Atau dalam pelaksanaan kegiatan juga dibutuhkan pendampingan?
9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang filantropi?
10. Apa saja nilai-nilai filantropi yang ditanamkan pada siswa?
11. Melalui kegiatan apa saja dalam mengimplementasikan nilai filantropi di sekolah ini?

12. Bagaimana pelaksanaan masing-masing kegiatan tersebut?
13. Apakah diperlukan pendampingan khusus kepada siswa *slow learner* dalam mengikuti masing-masing kegiatan filantropi tersebut?
14. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan?
15. Apakah siswa *slow learner* dapat mengikuti kegiatan dengan baik?
16. Bagaimana cara memahamkan kepada siswa *slow learner* mengenai nilai filantropi?
17. Apa saja faktor yang memudahkan atau mendukung dalam pelaksanaan masing-masing kegiatan filantropi di sekolah ini?
18. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan masing-masing kegiatan filantropi di sekolah ini?
19. Bagaimana hasil implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner* di sekolah ini?

Daftar pertanyaan untuk diajukan kepada Koordinator Kegiatan Keagamaan, Guru PAI dan Penanggung Jawab Kegiatan Zakat, Baksos, Jum'at Berbagi dan Sembako Murah:

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang filantropi?
2. Apa saja nilai-nilai filantropi yang ditanamkan pada siswa?
3. Melalui kegiatan apa saja dalam mengimplementasikan nilai filantropi di sekolah ini?
4. Bagaimana pelaksanaan masing-masing kegiatan filantropi tersebut?
5. Apakah anak *slow learner* diikutsertakan dalam pelaksanaan kegiatan filantropi?
6. Apa saja faktor yang memudahkan atau mendukung dalam pelaksanaan masing-masing kegiatan filantropi di sekolah ini?

7. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan masing-masing kegiatan filantropi di sekolah ini?
8. Siapa saja sasaran dari masing-masing kegiatan filantropi?

Daftar pertanyaan untuk diajukan kepada Guru Pendamping Khusus:

1. Berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini? Termasuk dalam kategori apa saja siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang filantropi?
3. Apa saja nilai-nilai filantropi yang ditanamkan pada siswa?
4. Melalui kegiatan apa saja dalam mengimplementasikan nilai filantropi di sekolah ini?
5. Bagaimana pelaksanaan masing-masing kegiatan tersebut?

6. Apakah diperlukan pendampingan khusus kepada siswa *slow learner* dalam mengikuti masing-masing kegiatan filantropi tersebut?
7. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan?
8. Apakah siswa *slow learner* dapat mengikuti kegiatan dengan baik?
9. Bagaimana cara memahamkan kepada siswa *slow learner* mengenai nilai filantropi?
9. Apa saja faktor yang memudahkan atau mendukung dalam pelaksanaan masing-masing kegiatan filantropi di sekolah ini?
10. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan masing-masing kegiatan filantropi di sekolah ini?
11. Bagaimana hasil implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner* di sekolah ini?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi, Misi dan Tujuan SD Budi Mulia Dua Pandeansari
2. Struktur Organisasi Sekolah
3. Data Guru, karyawan dan siswa SD Budi Mulia Dua Pandeansari
4. Hasil tes psikologi siswa *slow learner*
5. Pelaksanaan Kegiatan Zakat, Baksos, Jum'at Berbagi dan Sembako Murah

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2019

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Ruang Kelas 4 An-Najm

Sumber Data : Mr. Najib

Deskripsi data:

Informan Merupakan koordinator kegiatan keagamaan di SD Budi Mulia Dua Pandeansari pada tahun ajaran 2019-2020. Wawancara ini dilaksanakan di ruang kelas 4 An-Najm SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Pertanyaan yang disampaikan tentang filantropi, mulai dari pengertian, nilai-nilai dan bentuk kegiatan yang mengimplementasikan nilai filantropi beserta penjelasan dari masing-masing kegiatan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa istilah filantropi menurut informan diartikan sebagai kedermawaan dan saling berbagi. Nilai-nilai filantropi yang diharapkan dimiliki siswa yaitu sikap kedermawaan dan peduli kepada sesama baik itu dengan temannya sendiri ataupun dengan orang lain, dan juga diajarkan untuk saling berbagi. Kegiatan yang mengimplementasikan nilai filantropi di sekolah ini yaitu jum'at

berbagi, bakti sosial, zakat dan sembako murah. Menurut informan kegiatan jum'at berbagi sama halnya dengan infaq yang dilaksanakan rutin setiap hari Jumat, untuk bakti sosial pada tahun ini akan dijadikan satu hari dengan pelaksanaan penyaluran zakat fitrah dan sembako murah kemungkinan besar dilaksanakan akhir tahun yang diadakan pada kegiatan flea market. Menurut informan yang memudahkan pelaksanaan kegiatan filantropi adalah kepedulian orang tua yang sangat besar dan seringnya guru mengingatkan kepada siswa untuk senantiasa berbagi dan peduli satu sama lain. Menurut informan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan filantropi disini adalah kesadaran siswa seperti malas untuk mengikuti kegiatan dan terlambat dalam pengumpulan zakat dan sembako.

Interpretasi data:

Dari hasil wawancara dengan informan, penulis mendapatkan data terkait pengertian filantropi yaitu kedermawanan dan saling berbagi sehingga nilai-nilai dari filantropi adalah sikap kedermawanan, peduli kepada sesama dan saling berbagi. Ketiga nilai tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan jum'at berbagi, bakti sosial, zakat dan sembako murah. Faktor yang memudahkan pelaksanaan kegiatan filantropi disekolah ini yaitu kepedulian orang tua yang sangat tinggi sedangkan kendalanya yaitu masih minimnya kesadaran siswa.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019
Waktu : 08:00 WIB
Tempat : Ruang *SmartClass*
Sumber Data : Mr. Wawan

Deskripsi data:

Informan adalah Penanggung Jawab kegiatan Bakti sosial SD Budi Mulia Dua Pandeansari tahun ajaran 2019-2020. Wawancara ini dilakukan di ruang *smart class*. Pertanyaan yang diajukan mengenai seputar kegiatan bakti sosial yang diprogramkan di SD Budi Mulia Dua Pandeansari, mulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan bakti sosial serta tujuan bakti sosial.

Dari hasil wawancara tersebut disini kegiatan baksosnya dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan untuk tahun ini insya Allah akan dilaksanakan pada bulan Mei ini dan bertempat di panti asuhan yang ada di Pajangan Bantul. dengan adanya kegiatan baksos, harapannya dapat menumbuhkan sikap untuk saling berbagi kepada sesama, memupuk kepedulian terhadap sesama, selain itu juga, tujuannya itu mempererat persaudaraan dan kekeluargaan dengan teman-teman yang ada di tempat

pelaksanaan baksos. Bakti sosial SD Budi Mulia Dua Pandeansari tahun ajaran 2018/2019 dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Siwi yang beralamatkan di Komplek Balai Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta. Panti asuhan ini menampung penyandang disabilitas dengan karakteristik berbeda-beda. Pemilihan tempat bakti sosial ini berdasarkan tempat yang belum pernah dikunjungi dan jumlah anak panti yang bisa dikatakan banyak.

Interpretasi data:

Dari hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh data kegiatan bakti sosial SD Budi Mulia Dua Pandeansari dilakukan satu tahun sekali yang dilaksanakan di panti asuhan bina siwi pajangan bantul. Tujuan bakti sosial menumbuhkan sikap untuk saling berbagi kepada sesama, memupuk kepedulian terhadap sesama serta mempererat persaudaraan dan kekeluargaan dengan teman-teman yang ada di tempat pelaksanaan baksos.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019

Waktu : 08:15 WIB

Tempat : Ruang Kelas 5 Al-Fath

Sumber Data : Miss.Tyas

Deskripsi data:

Informan adalah Manager Inklusi SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Wawancara ini dilakukan di ruang kelas 5 Al-Fath. Pertanyaan yang diajukan kepada informan meliputi upaya dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak *slow learner*, faktor-faktor yang mempengaruhi serta hasil dari implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner*.

Dari hasil wawancara tersebut, informan mengartikan filantropi lebih identik dengan perilaku atau sikap sosial. Pendampingan yang dilakukan oleh GPK untuk anak TOP dilakukan pada pembelajaran dan kegiatan sekolah, namun apabila anak TOP mampu mandiri maka pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan dengan jarak jauh atau dalam artian dipantau. Dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak *slow learner* dilakukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan tersendiri dalam

diri siswa. Dengan adanya dukungan orang tua yang memberikan semangat dan motivasi kepada anaknya akan menjadikan anak *slow learner* lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan filantropi di sekolah. Menurut informan, kendala akan selalu ada dalam setiap persoalan, termasuk terkait penerapan nilai-nilai filantropi pada anak *slow learner*. Hal yang mempengaruhi tersebut berasal dari diri anak itu sendiri dan dari keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. Siswa disini berasal dari berbagai kalangan dan bermacam-macam latar belakang orang tuanya. Dengan latar belakang yang tidak sama tentu akan ada pengaruh yang berbeda dan berbeda pula kebiasaanya pada diri masing-masing siswa. Dalam hal apapun yang berkaitan dengan anak TOP di sekolah ini tentu kita koordinasikan dengan orang tua siswa terlebih dahulu. Misalnya dalam kegiatan bakti sosial, ya tentu kita memberitahukan kepada orang tuanya dulu jika anaknya mau diikutkan dalam kegiatan baksos di luar sekolah kemudian mendorong orang tua siswa untuk mendukung kegiatan tersebut dan memberikan semangat kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan baksos. Begitu juga dalam kegiatan-kegiatan yang lain. Menurut informan, hasil dari implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner* yaitu anak menjadi mau belajar untuk senang berbagi kepada sesama dan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang mengimplementasikan nilai filantropi di dalamnya karena adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa dalam

mendukung dan mengajarkan anak akan nilai-nilai yang terdapat dalam filantropi.

Interpretasi data:

Dari hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh data terkait definisi filantropi yang lebih identik dengan perilaku atau sikap sosial. Pendampingan yang dilakukan oleh GPK untuk anak TOP dilakukan pada pembelajaran dan kegiatan sekolah. Dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak *slow learner* dilakukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan tersendiri dalam diri siswa. Hal yang mempengaruhi dalam implementasi nilai filantropi berasal dari diri anak itu sendiri dan dari keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. hasil dari implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner* yaitu anak menjadi mau belajar untuk senang berbagi kepada sesama dan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Waktu : 11:00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 4 Al-Qomar

Sumber Data : Miss Afifah

Deskripsi data:

Informan adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Wawancara ini dilaksanakan di ruang kelas 4 Al-Qomar SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Pertanyaan yang disampaikan tentang pengertian filantropi, bentuk kegiatan sekolah yang mengimplementasikan nilai filantropi beserta penjelasan dari masing-masing kegiatan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa filantropi didefinisikan sebagai bentuk kasih sayang terhadap sesama yang mendorong untuk peduli dan saling menolong. Menurut informan kegiatan Jumat berbagi, baksos dan sembako murah secara nampak merupakan kegiatan sosial yang mengimplementasikan nilai filantropi didalamnya, selain itu juga ada pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah pada bulan Ramadhan. Untuk kegiatan Jumat berbagi hampir sama seperti

infaq pada umumnya. Kegiatan zakat yang diadakan di sekolah ini yaitu pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah kepada yang membutuhkan, awalnya pihak sekolah memberikan surat edaran kepada wali murid untuk mengumpulkan zakat fitrah di sekolah utamanya bagi yang mampu, dan mengumpulkan zakat fitrah tersebut dalam bentuk beras. Bakti sosial dan sembako murah kegiatannya dilakukan di luar sekolah dan sasarannya masyarakat luar sekolah.

Interpretasi data:

Dari hasil wawancara dengan informan, penulis mendapatkan data terkait pengertian filantropi yang didefinisikan sebagai bentuk kasih sayang terhadap sesama yang mendorong untuk peduli dan saling menolong. Kegiatan yang mengimplementasikan nilai filantropi di sekolah yaitu Jumat berbagi (infaq), baksos, sembako murah serta pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019

Waktu : 10:15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD
BMDP

Sumber Data : Bapak Sulton, S.Ag

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Sekolah SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Wawancara dengan informan dilakukan untuk memperoleh data terkait gambaran umum SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yaitu sejarah berdirinya SD Budi Mulia Dua Pandeansari, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasana sekolah. Sedangkan data yang didapatkan melalui dokumentasi yaitu visi-misi, tujuan, motto dan struktur organisasi. Data tersebut peneliti dapatkan dari dokumen yang dimiliki oleh Bapak Sulton.

Interpretasi data:

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, penulis mendapatkan data mengenai gambaran umum SD Budi Mulia Dua Pandeansari.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2019
Waktu : 09:30 WIB
Tempat : Depan Ruang Kelas 2 An-Nasr
Sumber Data : Miss. Hapsari

Deskripsi data:

Informan adalah Guru Pendamping Khusus Siswa *Slow Learner* SD Budi Mulia Dua Pandansari. Wawancara ini dilakukan di depan kelas 2 An-Nasr. Pertanyaan yang diajukan kepada informan meliputi upaya dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak *slow learner*, faktor-faktor yang mempengaruhi serta hasil dari implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner*.

Dari hasil wawancara tersebut. Menurut informan dalam membiasakan anak *slow learner* memiliki sikap kedermawanan dimulai dari hal yang sederhana yang bisa dilakukan seperti diajarkan untuk berbagi dengan temannya, seperti kalau ada teman yang tidak membawa alat tulis, maka kita mengajarkan agar anak *slow learner* agar mau meminjamkan pensil kepada temannya yang tidak bawa atau juga berbagi jajan yang dibawa dari rumah untuk dibagikan dengan temannya meskipun

kadang-kadang hal itu masih susah dilakukan sama anak *slow learner*, namun GPK terus mengajarkan agar anak *slow learner* terbiasa berbagi. selain dengan pembiasaan, dilakukan juga pendampingan khusus dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang mengimplementasikan nilai filantropi di dalamnya. Pendampingan dilakukan dengan membangun *mood* anak terlebih dahulu, karena *mood* anak *slow learner* mudah berubah-ubah, jika anak *slow learner mood* maka pendampingannya cukup dipantau saja tetapi kalau anak *slow learner* sudah tidak *mood* maka dilakukan pendampingan dengan benar-benar didampingi disampingnya kemudian perlahan-lahan dibangun *mood* nya, dan dijelaskan dengan bahasa sederhana tentang kegiatan filantropi yang sedang diikuti dan tujuannya apa. Menurut informan, faktor yang mempengaruhi dalam implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner* yaitu *mood* siswa itu sendiri dan stimulus dari berbagai pihak. Dengan adanya stimulus dari berbagai pihak dan dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus hasilnya anak *slow learner* memiliki motivasi tersendiri yang dapat menjadikan dirinya bersemangat mengikuti kegiatan sekolah yang bersifat sosial seperti baksos dan sembako murah.

Interpretasi data:

Dari hasil wawancara dengan informan, penulis mendapatkan data terkait upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak *slow learner* melalui hal sederhana yang bisa dilakukan oleh anak *slow learner* dan juga dilakukan pendampingan khusus. Faktor yang mempengaruhi yaitu *mood* anak *slow learner* dan stimulus dari berbagai pihak. Hasil implementasi nilai filantropi menjadikan anak memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Ruang Kelas 3 Ar-Rahman

Sumber Data : Miss. Sekar

Deskripsi data:

Informan merupakan Guru Pendamping Khusus Siswa *Slow Learner* SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Wawancara ini dilakukan di depan kelas 3 Ar-Rahman. Pertanyaan yang diajukan kepada informan meliputi upaya dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak *slow learner*, faktor-faktor yang mempengaruhi serta hasil dari implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam mengimplementasi nilai tidak bisa langsung secara instan begitu saja sehingga diperlukan adanya pembiasaannya. Contoh pembiasaan yang ada di sekolah ini yaitu anak diajarkan untuk senang berbagi, kemudian di sekolah ini siswanya diharuskan membawa snack sehat atau buah jadi ketika waktu istirahat siswa diajarkan untuk berbagi dengan temannya sehingga yang terjadi adalah tukar bekal yang dibawa siswa. Selain itu disini

ada pelajaran KH atau kemahiran hidup yang terdapat kegiatan memasak, ketika anak *slow learner* kebagian membawa bahan dalam jumlah yang lumayan banyak nanti ada temannya yang dikelompok lain tidak membawa itu juga tetap diajarkan untuk berbagi bahannya meskipun dengan kelompok yang lain. Selain dengan pembiasaan, informan juga menambahkan pendampingan dalam kegiatan sebagai upaya dalam mengimplementasikan nilai filantropi pada anak *slow learner*. Pendampingan kegiatan filantropi mengalir menurut mood anak *slow learner* karena anak *slow learner* cenderung lebih kepada emosional yang tinggi, jadi ketika anak *slow learner* sudah tidak *mood* maka dilakukan berbagai cara agar *mood* anak tersebut bisa membaik, salah satunya dengan cara menelpon orang tuanya, namun jika dari awal *mood* anak sudah bagus dan anak mampu membaaur dengan teman-teman yang lain, pendampingannya cukup dipantau saja. Kemudian dijelaskan apa sih itu zakat, Jumat berbagi, bakti sosial dan sembako murah kemudian tujuannya apa dan apa hikmah yang bisa diambil, tentunya menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami untuk anak *slow learner*. Menurut informan, faktor yang mempengaruhinya itu tergantung mood anak, jadi kalau mood anak bagus kegiatan itu berjalan lancar. Jika moodnya jelek maka anak *slow learner* tidak mau mengerjakan kegiatan itu. Dan terkadang anak *slow learner* masih memiliki rasa ego yang tinggi sehingga sikap untuk senang berbagi, dan peduli itu terkadang tidak muncul dengan sendirinya. Selain itu juga

emosional dari rumah yang terbawa ke sekolah juga dapat berpengaruh. Hasil implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner* diantaranya anak memiliki kemauan untuk saling berbagi dan memberi dengan temannya meskipun terkadang harus diingatkan dulu, kemudian anak *slow learner* juga mau untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah.

Interpretasi data:

Dari hasil wawancara dengan informan, penulis mendapatkan data terkait implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner* tidak dapat langsung secara instan sehingga dilakukan pembiasaan yang mengajarkan anak untuk senang berbagi. selain pembiasaan, dilakukan pendampingan kegiatan filantropi yang mengalir menurut mood anak *slow learner* karena anak *slow learner* cenderung lebih kepada emosional yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi tergantung pada mood dan rasa ego yang tinggi pada diri anak *slow learner*. Hasil implementasi nilai filantropi pada anak *slow learner* yaitu menjadikan anak *slow learner* memiliki kemauan untuk saling berbagi dan memberi dengan temannya serta anak mau untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang mengimplementasikan nilai filantropi di dalamnya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 04 Oktober 2019

Waktu : 12:30

Tempat : Ruang *SmartClass*

Sumber Data : Mr. Indra

Deskripsi data:

Informan adalah Penanggung jawab kegiatan sembako murah SD Budi Mulia Dua Pandeansari tahun ajaran 2019-2020. Wawancara ini dilakukan di ruang *smart class*. Pertanyaan yang diajukan mengenai seputar kegiatan sembako murah yang diprogramkan di SD Budi Mulia Dua Pandeansari, mulai dari persiapan kegiatan, teknis pengumpulan dana, teknis pendataan penerima sembako dan tujuan sembako murah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan sembako murah yang diprogramkan di SD Budi Mulia Pandeansari termasuk dalam kegiatan bazar dan flea market. Untuk pengumpulan sembako murah tidak dalam bentuk dana akan tetapi siswa dianjurkan membawa paket sembako. Sosialisasi kepada orang tua siswa dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan dengan memberikan surat edaran. Teknis pendataan penerima sembako murah SD Budi Mulia Dua

Pandeansari ini dilakukan dengan pemberian kupon. Setiap guru diberi sebanyak 5 kupon untuk diberikan kepada yang benar-benar membutuhkan sembako murah, ada yang diberikan kepada tukang sampah, penjual koran dan anak tunagrahita yang membutuhkan atau bahkan jika ada tetangga yang membutuhkan bisa melaporkan ke panitia kemudian didata berapa jumlah yang membutuhkan, jika stok paket sembako masih mencukupi dan tepat sasaran, maka berhak untuk mendapatkan kupon sembako murah tersebut. Kegiatan sembako murah di sekolah ini bertujuan mengajarkan kepada siswa bahwa di luar sana masih banyak orang yang tidak seberuntung dengan kita yang dapat bersekolah disini, kemudian dari situlah timbul kepedulian sosial dalam diri peserta didik karena peserta didik terjun langsung dalam kegiatan ini. Poin penting dari kegiatan ini adalah pada peserta didik sehingga tidak hanya sekedar mengumpulkan sembako, tetapi juga melatih peserta didik untuk saling berbagi dan peduli terhadap sesama.

Interpretasi data:

Dari hasil wawancara dengan informan, penulis mendapatkan data terkait kegiatan sembako murah SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Pengumpulan dana sembako dilakukan dengan pengumpulan paket sembako oleh siswa yang satu bulan sebelumnya telah diberikan surat edaran kepada orang tua siswa. Pendataan penerima sembako murah dilakukan dengan

pembagian 5 kupon kepada guru sehingga masing-masing guru bertugas memberikan kupon tersebut kepada yang benar-benar membutuhkan. Tujuan kegiatan sembako murah untuk menanamkan dan melatih kepedulian kepada sesama sehingga siswa tergerak untuk saling berbagi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 28 Mei 2019

Waktu : 13:00 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

Kegiatan : Pengumpulan dan penyaluran Zakat Fitrah

Deskripsi data:

Kegiatan pengumpulan zakat fitrah dilakukan dengan memberikan surat edaran kepada wali murid untuk mengumpulkan zakat fitrah di sekolah utamanya bagi yang mampu, dan mengumpulkan zakat fitrah tersebut dalam bentuk beras dilakukan pada kelas masing-masing yang dikumpulkan pada wali kelas. Hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Mei 2019. Zakat fitrah yang telah terkumpul sebanyak 100 kantong beras yang masing-masing kantong berisi 2,5 kg beras. Zakat fitrah tersebut disalurkan ke masjid dan mushola yang terdapat di sekitar sekolah dan juga disalurkan kepada warga yang kurang mampu.

Dalam penyaluran zakat fitrah ini, peserta didik turut berpartisipasi secara langsung. Peserta didik termasuk anak *slow learner* membantu dalam memindahkan beras ke halaman

serta menghitung banyaknya kantong beras. Terlihat anak *slow learner* membaaur dengan teman-temannya yang lain dan mampu mandiri dalam mengikuti penyaluran zakat fitrah. Adanya keterlibatan pada saat penyaluran zakat fitrah kepada orang-orang yang membutuhkan, secara tidak langsung akan menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 29 Mei 2019

Waktu : 08:00 WIB

Tempat : Halaman Sekolah dan Panti
Asuhan Bina Siwi

Kegiatan : Bakti Sosial

Deskripsi data:

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, kegiatan bakti sosial SD Budi Mulia Dua Pandeansari dilakukan pada tanggal 29 Mei 2019. Kegiatan ini diawali dengan berkumpul terlebih dahulu di halaman sekolah kemudian penanggung jawab baksos yaitu Mr.Wawan memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai kegiatan baksos yang akan dilakukan serta tujuan dari adanya kegiatan baksos dan kegiatan yang akan dilakukan selama baksos.

Bakti sosial SD Budi Mulia Dua Pandeansari tahun ajaran 2018/2019 dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Siwi yang beralamatkan di Komplek Balai Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta. Panti asuhan ini menampung penyandang disabilitas dengan karakteristik berbeda-beda. Pemilihan tempat bakti sosial ini berdasarkan tempat yang

belum pernah dikunjungi dan jumlah anak panti yang bisa dikatakan banyak. Ketika tiba di Panti Asuhan Bina Siwi, rombongan dari SD Budi Mulia Dua Pandeansari disambut dengan hangat oleh anak-anak panti. Kegiatan bakti sosial selama di panti asuhan bina siwi yaitu ceremony yang berisikan sambutan-sambutan dan berbagai tampilan dari anak panti asuhan. penyerahan dana sosial yang merupakan kegiatan ini dilaksanakan pada akhir acara sebelum penutupan.

Observasi pelaksanaan kegiatan bakti sosial, anak *slow learner* berinisial N mengikuti kegiatan baksos. Dalam mengikuti kegiatan baksos, anak *slow learner* didampingi oleh GPK. Pada saat pengarahan sebelum pemberangkatan terlihat anak *slow learner* enggan membaur dengan teman-teman yang lain, anak *slow learner* lebih cenderung kepada satu temannya saja. Ketika sampai di panti dan selama kegiatan baksos berlangsung, guru pendamping khusus tetap melakukan pendamping jarak jauh pada anak *slow learner* dan memberikan pemahaman serta pelajaran kepada anak *slow learner* bahwa masih banyak orang-orang disekitar kita yang tidak seberuntung dengan kita yang tiap hari bisa makan, bisa bersekolah, punya tempat tinggal sehingga kita harus lebih bersyukur. Pendampingan yang dilakukan lebih kepada menumbuhkan rasa syukur pada anak *slow learner* dan kepedulian terhadap sesama. Dengan keikutsertaan dalam kegiatan bakti sosial ini sangatlah membantu untuk membiasakan sikap saling berbagi dan peduli terhadap sesama.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2019

Waktu : 07:00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan : Jum'at Berbagi

Deskripsi data:

Kegiatan Jum'at berbagi ini dilakukan pada pagi hari di masing-masing kelas sebelum jam pertama dimulai. Guru memasuki kelas dengan membawa kotak infaq kemudian guru mengingatkan kepada peserta didik bahwa hari ini adalah hari Jumat yang seperti biasanya akan dilakukan penarikan uang infaq, salah satu peserta didik mengedarkan kotak infaq tersebut. Infaq yang terkumpul dari masing-masing kelas dikumpulkan pada akhir semester yang dipergunakan sebagai dana kegiatan bakti sosial. Observasi yang dilakukan peneliti di kelas 5 Al-Fath pada saat kegiatan Jumat berbagi terlihat bahwa peserta didik memiliki antusias dalam mengeluarkan uang yang dimiliki untuk dimasukkan ke dalam kotak infaq. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kedermawanan dari pembiasaan berinfaq di sekolah ini

Pada saat pelaksanaan Jumat berbagi terlihat bahwa anak *slow learner* memiliki antusias yang sama seperti teman-temannya yang lain, anak *slow learner* memasukkan uang ke dalam kotak infaq tanpa harus ada pendampingan secara khusus oleh GPK, hal ini dikarenakan pada saat sebelum pelaksanaan infaq, guru yang memasuki kelas telah mengingatkan kepada siswa bahwa akan dilaksanakan penarikan uang infaq pada hari Jumat seperti biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan yang secara rutin dilakukan dapat menumbuhkan kedermawanan dalam diri siswa terlebih pada anak *slow learner* sehingga tidak memerlukan pendampingan khusus dalam mengikuti kegiatan Jumat berbagi yang merupakan salah satu penerapan nilai filantropi di sekolah.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2019

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan : Kegiatan anak *slow learner* pada saat istirahat

Deskripsi data:

Anak *slow learner* berinisial B membawa snack atau jajan dari rumah dan kemudian ada temannya yang mendekati anak *slow learner* tersebut dan bermaksud ingin meminta snack atau jajan yang dibawanya dengan baik-baik namun anak *slow learner* tersebut langsung marah-marah dan hampir memukul temannya, kemudian GPK melakukan pendekatan kepada anak *slow learner* dengan menenangkannya dan mengikuti alur anak *slow learner* dan pelan-pelan diminta tarik nafas, istighfar, duduk dan minum kemudian GPK menanyakan alasan dia marah-marah. Anak *slow learner* ini menceritakan bagaimana kejadiannya hanya saja belum bisa mengakui kesalahannya secara langsung sehingga seolah-olah dia yang benar. Setelah GPK mengetahuinya kemudian GPK memberi nasehat kepada anak *slow learner* untuk memakan dulu jajannya di dekat GPK

jika sudah kenyang baru main dan dibagi jajannya dengan temannya yang lain. GPK juga memberikan nasehat kepada teman anak *slow learner* untuk memahami bahwa anak *slow learner* tersebut masih belajar mengendalikan emosi.

Berbeda dengan anak *slow learner* berinisial S yang tidak mau membaur dengan teman yang lain dan lebih suka menyendiri, namun jika ada temannya yang mendekat dan mengajak dia bermain, anak *slow learner* tersebut mau bergabung meskipun dia tidak aktif dalam bermain. Pendekatan yang dilakukan GPK kepada anak *slow learner* tersebut dengan mengajak anak *slow learner* untuk memberikan snack yang dibawanya kepada teman-temannya yang sedang bermain bergerombol, kemudian teman-temannya mengajak anak *slow learner* berinisial S untuk bermain bersama.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 26 Oktober 2019

Waktu : 09:00 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

Kegiatan : Sembako Murah

Deskripsi data:

Kegiatan bazar dan flea market dimulai pukul 08:00 WIB bertempat di halaman sekolah SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Pada kegiatan ini terdapat stand sembako murah dan stand penjualan barang-barang bekas layak pakai. Untuk paket sembako murah terkumpul sekitar 280 paket yang keseluruhan adalah dari peserta didik. Stand sembako murah dan stand penjualan barang-barang bekas layak pakai dijaga oleh peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar memiliki pengalaman dalam kegiatan sosial yang mengimplementasikan nilai filantropi berupa kepedulian kepada sesama dan sikap kedermawanan.

Terlihat anak *slow learner* ikut menjaga stand sembako murah dan didampingi oleh guru pendamping khusus. Anak *slow learner* mendekati guru pendamping khusus dan mengatakan bahwa dirinya merasa kasihan dengan orang-orang

penerima sembako murah, anak *slow learner* memiliki rasa empati dengan mengungkapkan bahwa masih terdapat orang-orang yang tidak seberuntung dirinya. Kemudian guru pendamping khusus memberikan nasehat kepada anak *slow learner* untuk lebih bersyukur atas segala sesuatu yang ada pada dirinya dan lebih meningkatkan kepedulian kepada sesama.

LAMPIRAN III

Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara



Wawancara dengan Miss Tyas



Wawancara dengan Mr.Najib



Wawancara dengan Miss Hapsari



Wawancara dengan Mr.Indra

LAMPIRAN IV

Dokumentasi Kegiatan Filantropi Sekolah

Kegiatan Jumat Berbagi



Kegiatan Bakti Sosial





Kegiatan Penyaluran Zakat Fitrah



Kegiatan Sembako Murah

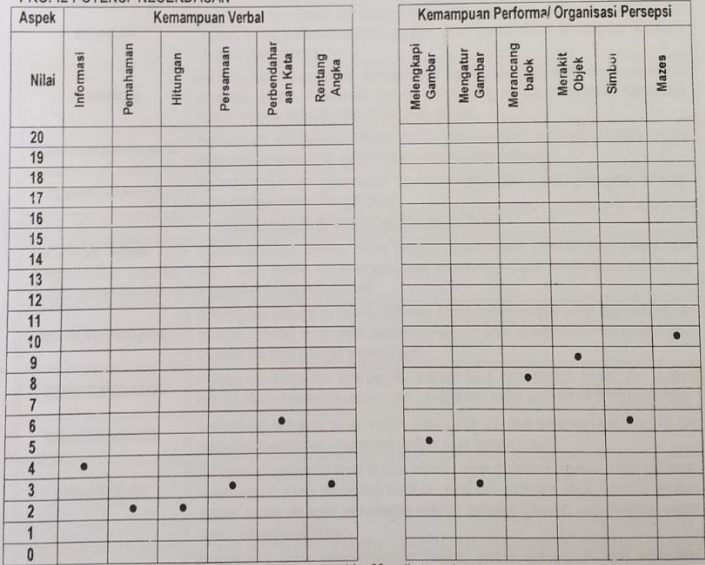


HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

| | | | |
|---------------|----------------|--------------------|------------------------------------|
| NAMA LENGKAP | : D [REDACTED] | NOMOR TES | : [REDACTED] |
| JENIS KELAMIN | : Laki-laki | PENDIDIKAN | : [REDACTED] |
| TANGGAL LAHIR | : [REDACTED] | INSTITUSI | : [REDACTED] |
| TANGGAL TES | : [REDACTED] | PEMERIKSA | : Annisa Karina, M. Psi., Psikolog |
| USIA | : [REDACTED] | TUJUAN PEMERIKSAAN | : Potential Review |

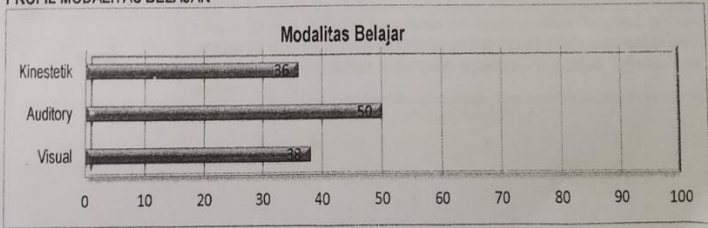
| Skala Weschler | |
|--------------------------|------------------------|
| Full Scale IQ (IQ Total) | : 72 (Lamban Belajar) |
| Verbal IQ | : 62 (Batas Lemah) |
| Performance IQ | : 87 (Rata-rata Bawah) |

PROFIL POTENSI KECERDASAN




Keterangan :01 - 06 : dibawah rata-rata; 07 - 13: rata-rata; 14 – 20 : di atas rata-rata

PROFIL MODALITAS BELAJAR



LAMPIRAN VI

Pengajuan Penyusun Skripsi

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UTNSK-BM-05-01/R0

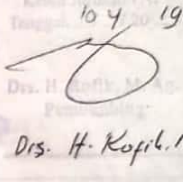
PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi Yogyakarta, 31 Januari 2019

Kepada Yth, Drs. H. Rofik, M.Ag
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Qoni' Sa'adah
NIM : 15410147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII/8 (Delapan)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

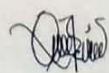

Drs. H. Rofik, M.Ag

mengajukan tema skripsi sebagai berikut:

1. Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Depok
2. Implementasi Nilai Filantropi pada Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) / Siswa Sekolah Dasar
3. Persepsi Kompetensi Leadership Guru PAI Se-Kabupaten Bantul


Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.
Menyetujui
Penasehat Akademik


Yuli Kuswandari, S Pd, M. Hum
NIP. 18740725 200604 2 008


Qoni' Sa'adah
NIM. 15410147

LAMPIRAN VII

Penunjukkan Pembimbing Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: J. Merduwanto, Yogyakarta 55146, Telp. (0274) 513038, Fax (0274) 513734
Website: <http://tarbiyah1.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55146

Nomor : B-345/U.n.02/PS.PAI/PP.05.3/4-2019
Lampiran : 1 (Satu) file proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi** 15 April 2019

Kepada Yth.
Drs. H. Rofik, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta


Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 April 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Qoni Sa'adah
NIM : 15410147
Jurusan : PAI
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI FILANTROPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SLOW LEARNER DI SD BUDI MULIA DUA PANDEANSARI YOGYAKARTA**


Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

LAMPIRAN VIII

Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513055, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

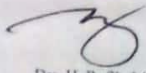
Nama Mahasiswa : Qoni' Sa'adah
Nomor Induk : 15410147
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI FILANTROPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SLOW LEARNER DI SD BUDI MULIA DUA PANDEANSARI YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 02 Mei 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 02 Mei 2019


Moderator



Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

LAMPIRAN IX

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**SEKOLAH DASAR
BUDI MULIA DUA
PANDEAN SARI**

www.budimuliasari.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : MU/ S.Ket/ SD.BMDP/ XII/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sultan, S.Ag., S.S.

Alamat : Perum SSI No 16 Sempu RT 005/ RW 02A Widadarmasari,
Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Pandean Sari

Menerangkan bahwa

Nama : Qoni' Sa'adah

NIM : 15410147


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta dalam rangka menyusun skripsi dengan tema "Implementasi Nilai Filantropi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learning) Siswa Sekolah Dasar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Desember 2019


Kepala Sekolah
Sultan S.Ag., S.S.
Kepala Sekolah

Komplek Pandean Sari Blok IV Candangrejo Depok Sleman, Yogyakarta 55282
Telp. 0274-899075 Email: sd.budimuliasari@gmail.com

LAMPIRAN X

Sertifikat OPAK



LAMPIRAN XI

Sertifikat SOSPEM



LAMPIRAN XII

Sertifikat Magang II

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsada Adikuspto, Telp. (0274) 589614, 513474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Uin.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : QONT' SA'ADAH
NIM : 15410147
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Usman, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai

90,00 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 19840217 200801 1 004

LAMPIRAN XIII

Sertifikat Magang III



LAMPIRAN XIV

Sertifikat KKN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT
Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1443/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

| | |
|---------------------------|------------------------------|
| Nama | : Oenif Sa'adah |
| Tempat, dan Tanggal Lahir | : Gresik, 03 Maret 1997 |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 15410147 |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

| | |
|----------------|------------------------|
| Lokasi | : Grogolsari, Mranggen |
| Kecamatan | : Srumbung |
| Kabupaten/Kota | : |
| Propinsi | : D.I. Yogyakarta |

dan tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,50 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munawassiyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Kepala

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19620812-200112 1 002

LAMPIRAN XV

Sertifikat ICT



UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan
Teknologi Informasi dan Komunikasi

SERTIFIKAT

Nomor: UNK-025.599/20-0411.0-5683/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

ditenggarakan oleh

Koordinator: GOCAR SAKUDAN
TMT19147
SUKU TAYUBAYAH DAN KECOLURAN
PENGKORAN AGAMA ISLAM
Jember, 18 Desember 2015

| No. | Materi | Angka | Hasil |
|-----|-----------------------|-------|-------|
| 1 | Microsoft Word | 100 | A |
| 2 | Microsoft Excel | 100 | A |
| 3 | Microsoft Power Point | 95 | A |
| 4 | Internet | 90 | A |
| 5 | Total Nilai | 96,25 | A |

Presiden Mahasiswa

Ditandatangani: 18 Desember 2015
Wakil Ketua
Agung Fikriyanto, Ph.D.
NIP. 19770403 2005071 1 003

Presiden
Ketua
Sekretaris
Anggota

LAMPIRAN XVI

Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونن كالجناك الإسلامية العسكرية بنو كحلان
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: 02/14PM 03.208.41.13.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Qoni' Sa'adah :
تاريخ الميلاد : ٣ مارس ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ ديسمبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

| | |
|-----|--------------------------------------|
| ٤٨ | فهم المسموع |
| ٥١ | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٢٣ | فهم المقروء |
| ٤٤٠ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجاكرتا، ١٣ ديسمبر ٢٠١٨
المدير


Dr. Sembodo Ardi Widada, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨-٩١٥١٩٩٨-٣١٠٠٥٠





LAPIRAN XVII

Sertifikat TOEFL

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.03/LA/PM.03.2/2.41.8.1/2019


This is to certify that:


Name : Qoni' Sa'adah
Date of Birth : March 03, 1997
Sex : Female


achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **January 30, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 40 |
| Structure & Written Expression | 46 |
| Reading Comprehension | 45 |
| Total Score | 437 |

Validity: 2 years since the certificate's issued

 Yogyakarta, January 30, 2019
Director,


Dr. Sembodo Arbi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



LAMPIRAN XVIII

Sertifikat PKTQ



LAMPIRAN XIX

KTM (Kartu Tanda Mahasiswa)

MAHASISWA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Qoni Sa'adah
15410147
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Pendidikan Agama Islam - S1


15410147

Berkas 1
31 Januari 2020



Yogyakarta, 28 November 2019
Rektor


Prof. Dr. K.H. Asyraf Wajid, M.A.
NIP. 19500417-1980231-3094

LAMPIRAN XX
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Qoni' Sa'adah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 03 Maret 1997

Alamat Asal : Srowo, Sidayu, Gresik

Email : qoniksaadah@gmail.com

No. HP : 08994172506

Nama Ayah : M.Aflah Rodli

Nama Ibu : Lu'lua

Riwayat Pendidikan :

| JENJANG | NAMA LEMBAGA PENDIDIKAN | TAHUN |
|---------|----------------------------|-----------|
| TK | TK Al-Furqon | 2001-2002 |
| SD | SD MUH 1 Sidayu | 2002-2008 |

| | | |
|------------|--------------------|-----------|
| SMP | MTs MUH 4 Sidayu | 2008-2011 |
| SMA | MA MUH 1 Sidayu | 2012-2015 |
| S1 | UIN SUNAN KALIJAGA | 2015-2019 |

-